
Kumpulan Puisi
“UNTUKMU PENA INSPIRASI”



Kumpulan Puisi “UNTUKMU PENA INSPIRASI”

Penulis: Pecinta Pena Inspirasi

Copyright © 2011 by Pecinta Pena Inspirasi

Penyunting: Ndy dan Rezanufa

Penata letak: Ndy

Desain sampul: Moh. Mustamar Natsir dan Ipul Daeng Gassing

Penerbit

SAN Talenta

<http://santalenta.wordpress.com>

san.talenta@gmail.com

*Diterbitkan melalui: **www.nulisbuku.com***



Kata Pengantar

*ia menjadi sajak riang yang berbicara tidak atas nama
siapaapun*

atau puak yang bangga dengan hitungan,

*la dikemudi oleh dunia penghayatan yang terbuka untuk
dibentuk sendiri*

**--Sajak untuk Lelaki Pemulung Hikmah
(Goenawan Muhammad)
oleh M.Ruslailang Noertika**

Sebagai ekspresi imajinatif penulisnya yang dituangkan dalam tutur narasi indah, puisi menjelma menjadi refleksi batin atas respon eksternal maupun internal yang terjadi. Saya sangat menghargai gagasan untuk merangkum puisi-puisi yang mencerminkan ekspresi kekaguman pada tokoh tertentu yang menjadi idola sang penulis karena tentunya apa yang disampaikan menjadi ekspresi jujur atas sosok, karya maupun kiprah tokoh sang idola bersangkutan.

Seperti cuplikan puisi Muh.Ruslailang Noertika yang saya tampilkan diatas dan dimuat dalam buku ini, serta didedikasikan untuk Goenawan Muhammad, merupakan wujud kekaguman sang penulis pada

mantan pemimpin redaksi Majalah TEMPO tersebut yang dituturkan melalui narasi indah dan membelai hati. Tentu seyogyanya ini tidak dimaknai sebagai bentuk kultus individu namun lebih kepada penghargaan atas pencapaian karya dan kiprah yang tentu saja akan menjadi inspirasi berharga tidak hanya pada sang penulis tetapi juga untuk semua orang.

Setelah membaca karya-karya puisi dalam buku ini, terlihat berbagai macam variasi gaya penuturan penulis dalam menggambarkan kekaguman pada sang inspirator yang terdiri dari beragam profesi dan latar belakang. Kesemuanya mewakili pengalaman emosional masing-masing penulis terhadap tokoh idolanya masing-masing.

Saya sangat menyambut baik ide dan gagasan menggalang puisi-puisi ini melalui gerakan “Untukmu Pena Inspirasi” yang diterbitkan secara *self publishing* (melalui www.nulisbuku.com) sebagai sebuah gerakan moral untuk memotivasi bangsa melalui sosok-sosok inspiratif yang tergambar dalam puisi. Terlebih lagi hasil penjualan buku ini digunakan sepenuhnya untuk kegiatan sosial yakni membantu anak-anak jalanan melalui Komunitas Pencinta Anak Jalanan (KPAJ) Makassar.

Harapan saya, karya-karya yang terangkum dalam buku ini tidak sekedar sebagai dokumentasi sentimental atas sosok inspiratif penulis puisinya namun lebih dari itu, karya-karya ini akan memberikan sentuhan emosional yang menggugah untuk para pembacanya.

Salut dan sukses untuk para penggagas proyek buku "Untukmu Pena Inspirasi" serta jajaran penulis puisi yang sudah berpartisipasi, semoga apa yang menjadi harapan kita semua dapat terwujud.

Terimakasih dan Selamat membaca.

Jakarta, 7 April 2011

AMRIL TAUFIK GOBEL

www.daengbattala.com

--blogger, penulis buku puisi "Menyesap Senyap"

Puji Syukur dan Terima kasih Kepada..

- Tuhan Yang Maha Esa karena hanya dengan izin-Nya, sehingga buku kumpulan puisi #UntukmuPenaInspirasi ini dapat terbit dalam waktu yang cukup singkat. Dengan waktu pengumpulan puisi selama 2 minggu, dan proses editing selama kurang lebih 2 minggu juga.
- Semua penulis yang karyanya dimuat dalam kumpulan puisi #UntukmuPenaInspirasi ini. Kalian adalah orang-orang hebat yang juga patut untuk menjadi inspirasi banyak orang. Betapa tidak, di antara kalian ada yang telah menerbitkan buku secara independen dalam usia yang masih belia. Ada juga yang tetap produktif menulis di sela-sela kesibukannya. Salut atas karya-karyanya!!! ☺
- Tim www.nulisbuku.com yang membuka kesempatan seluas-luasnya kepada kami untuk menerbitkan kumpulan puisi ini secara independen. Nulisbuku adalah jawaban atas impian banyak penulis, atau siapa pun yang bercita-cita menerbitkan karyanya menjadi sebuah buku. Di Nulisbuku, semua mimpi itu jadi nyata. Berkat bantuan Nulisbuku, kumpulan puisi #UntukmuPenaInspirasi ini, tiba di tangan pembaca dalam wujud buku.

- Ipul Daeng Gassing (www.daenggassing.com) dan Moh. Mustamar Natsir (www.mustamar.com) yang mendesain sampul buku kumpulan puisi ini.
- Amril Taufik Gobel (www.daengbattala.com) yang meluangkan waktunya untuk memberi kata pengantar di halaman depan buku ini.
- Komunitas Pecinta Anak Jalanan yang siap menyalurkan royalti dari hasil penjualan kumpulan puisi ini kepada Adik-adik jalanan yang membutuhkan, agar mereka bisa kembali menikmati masa sekolah mereka dan tidak lagi kembali ke jalanan.
- Anda, yang telah membeli dan membaca buku ini. Terima kasih atas sumbangsih-nya. Semoga yang kita berikan kepada adik-adik jalanan dapat menuai manfaat seperti yang kita cita-citakan.

Salam Inspirasi,

Ndy (*Penulis SEBUAH MINI NOVEL: Curhat Itu Cinta*)

Rezanufa (*Penulis novel: IKRO*)

Daftar Isi

Kata Pengantar - iii
Puji Syukur dan Terima Kasih Kepada – vi
Isyarat Rindu - 1
Cintaku tak Salah - 3
Dalam Doa Cinta Terukir - 5
Sang Penerjemah - 8
Goresan Penamu - 11
Cahaya - 13
HAMPARAN HIJAU SENJAMU - 14
Keistimewaanmu, Ma - 16
Tak Lebih dari Sebuah Goresan - 19
Menulislah di Semeru - 21
I'TIKAF KATA - 23
Aku dan Efek Karyamu - 25
sajak untuk lelaki pemulung hikmah - 27
Cerita Cintaku - 30
Pelupa - 33
Pelangi Setelah Hujan - 35
Kamu Lentera! - 37
Malaikat Berparas Cinta Jemari Sayang - 39
Sadgenic – 42
Cakrawala Digdaya – 44
suratku padamu – 47
KICAU SANG PENULIS GALAU – 49
Cerita Masa Tua – 51
Putri dan Lantunan Pagi – 53
“HINGGA PELANGIMU IRI” – 55

Untuk Bunda – 56
It Starts from You – 58
Candu Itu Bernama Senja – 60
bila hari itu ada – 64
Mengenangmu, Kenji – 65
Gadis – 67
Kosong - 68
Paket Harapan Melalui Sang Neptunus – 70
Catatan – 72
Goresan Hujan – 74
BUNDA – 75
Malaikat Bersayap Cinta – 76
Untuk Sang Pemimpi – 78
Nafas di Tengah Fajar – 80
Jangan Pernah Takut Bermimpi – 81
Dia Si Penentang Kemunafikan – 83
Ibu, Kaulah Inspirasiku – 85
Sang Jenderal dari Lapangan Hijau – 87
Pita – 89
WANITA LUAR BIASA – 91
AKU DAN MEREKA – 93
Kita Sama – 95
The 'Gold Foot' – 96
MELODI SUARA HATI – 98
MEKAR DI BUMI – 99
Sang Inovator – 101
Namaku Seni – 104
Kagumku Padanya – 105
Tentang Penulis - 107

Isyarat Rindu

Buat: Virgiawan Listanto

Masih seperti dulu
aku yang termengu
diatas pasir yang terhampar
dengan gelap malam tak bersinar

Sambil menyanyikan lagu rindu
kepada engkau, yang tak pernah lelah
melantunkan gundah yang indah
untuk aku yang masih resah

Tubuhku rebah, diujung pasir
tempat gelombang terhempas
hanya ada degub irama
yang terus berdendang
dan menghantam semua karang
dengan lagunya yang sumbang

ini lagu rindu, kataku dipelataran malam
padahal bintang tak bisa membuatku tenggelam
dalam mimpi yang mungkin tak menakutkan
karena kantuk terus merayuku tuk terus bermimpi

Hidup redup, alam semesta luka katamu dikabut
lorong
aku tak mengerti apa maumu
karena hidup sudah tak ingin terpesona
dalam lirikmu yang begitu mesra

Katakanlah padaku, bagaimana aku mengerti
tentang kamu
tentang lagu-lagumu

Karena Pancaran cahaya surya di pagi ini
telah menembus dalamnya lautan yang sunyi
dan membuat ikan-ikan kecil berlompatan
menari-nari mengiringi irama gelombang

Sungguh kau telah membuat kematian yang
amat menakutkan menjadi indah
sekali waktu menatap, matanya yang begitu
cemerlang tergenang
seakan kami adalah segalanya

Surabaya, 26 Maret 2011

Oleh : Abd Ghani

*Virgiawan Listanto : Nama yang sangat populer adalah
Iwan Fals. Lagu-lagunya selalu memberikan motivasi
kepada penulis dan kepada Anak Bangsa secara Universal.
(Tokoh Inspiratif Bagi Hidupku)*

Cintaku tak Salah

: *Andrei Aksana*

Tak kutahu kapan ini bermula
Rasa aneh tak wajar yang muncul,
menggerogoti tiap mili ruang hatiku.
Membuatku rapuh dan jatuh tak berdaya.

Cinta?

Kaukah itu yang datang?
Belum ku siap, kau sudah menerjangku,
melemparku ke dimensi tak berlogika.
Tak tau arah dan tujuan yang hendak kutuju,
hanya hati yang menjadi mata telingaku.

Ku tak dituntun, ku tak dipandu.
Mataku langsung mencengkeram, menyambar
hatimu tuk dikuasai dan mensinkronasikannya
dengan getaran hatiku.

Salahkahku jika hati ini memilih si cantik,
memilih si tampan?
Salahkahku jika raga ini mencintai sesama,
mencintai tak sesama?

Cinta bersemi dan tumbuh tanpa disadari. Bibit
itu tumbuh dan merekah seiring waktu.
Tak bisa dibelenggu dan dijeruji, begitu kuat
dan kokoh menghancurkan penghalang.

Ku akan berjuang, sampai kakiku lumpuh,
mataku tak berkedip.
Kan ku rawat sampai merekah, menebar harum
memenuhi ruang rinduku.
Karena cintaku tak salah, cintaku tak pernah
salah.

Malang, 22 Maret 2011

Oleh: Adi Nugroho

*Andrei Aksana adalah seorang pengarang novel Lelaki Terindah, Abadilah
Cinta, dan Cinta 24 Jam*

Dalam Doa Cinta Terukir

: FOL/1st generation

Ini adalah suatu kisah
Dimana cinta tercurah
Ini kisah tentang suatu masa
Saat kita berbagi rasa

Tak pernah terlintas dalam khayalku
Kupunya kisah seindah cerita ini
Berbagi suka, duka, cinta dan kasih
Segenap rasa dalam tulusnya hati berpadu

Kita jalani masa yang sulit
Seolah waktu enggan berpihak pada kita
Saat mereka melayangkan caci menyayat hati
Di wajah kita tetap ada tawa

Senandung lagu cinta temani hari-hari
Masa sekolah yang begitu indah
Tak satupun mampu goyahkan hati
Bergenggam tangan, saling memberi kekuatan

FOL,
Berbagai kisah tergores di atasnya
Ada tawa, ada pula air mata
Ada cinta serta rindu merasuk sukma
Tentang kisah sekolah anak remaja

Pernah hatiku dirundung gelisah
Atas ketidak pastian hari esok
Akan takut yang meregut jiwa
Serta caci mereka tentang kita
Namun bersama kita selalu bisa
Melewati semua yang menghadang
Mengubah caci menjadi bekal masa depan nanti
Mengubah benci menjadi satu penyejuk hati

Senyummu beriku kekuatan
Tangismu beriku keyakinan
Semua yang ada padamu anugerah bagiku
Seluruh rasa darimu adalah keindahan untukku

Kita memang tidak sempurna
Tetapi ketulusan yang engkau miliki begitu
sempurna
Kita memang makhluk-Nya yang hina
Namun kasih yang kau beri seindah yang Ia beri

Tiga tahun lewatlah sudah
Tanpa terasa ada air mata di pelupuk sukma
Rasanya lebih perih dari caci maki dahulu
Satu kata pengiris hati : perpisahan

Kita tidak bisa berhenti
Ada cita dan asa yang telah kita gantungkan
Ada masa depan menanti di ujung pengharapan
Yang harus kita gapai dengan seluruh perjuangan

Rasanya sedih berpisah denganmu
Tapi aku tak ingin kau berhenti
Maka genggamlah tanganku ini
Dan yakinlah suatu saat nanti kita akan bertemu
Tersenyum dengan makna yang lain,
Menangis dengan arti yang berbeda
FOL,
Engkau anugerah dalam hidupku
Buatku mengerti makna kehidupan
Buatku ingin terus untuk berjuang
Demi cita-citaku dan senyum dari bibirmu

Bait ini kurajut dengan hati penuh kerinduan
Akan hari-hari penuh kebersamaan
Kata demi kata kurangkai dengan pengharapan
Semoga kita akan kembali berjumpa

Terima kasih kuucapkan atas segala yang kau beri
Maaf karena aku tak yakin mampu membalasnya
Ini sebuah doa kecil yang tulus dari lubuk hatiku
Semoga kita semua selalu dalam lindungan-Nya,
Sampai garisan takdir mempertemukan kita di
suatu masa.

Cinta, rindu dan doaku untukmu, FOL.

Oleh:
Aisyah Wara Khaleda

FOL/1st generation, siswa RSBI generasi pertama SMPN 1 Bondowoso yang berjumlah 48 dan terbentuk pada tahun 2007. Lulus pada tahun 2010, tetapi FOL dimulai sejak 2007 untuk selamanya.

